

**NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
PADA FILM SERIAL ANIMASI UPIN DAN IPIN
MUSIM 15 DUGAAN PUASA EPISODE 1**

SKRIPSI



Oleh :

ESTRADA CHRESTA LAKSTARINA

NIM : 205190012

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

**NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
PADA FILM SERIAL ANIMASI UPIN DAN IPIN
MUSIM 15 DUGAAN PUASA EPISODE 1**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ESTRADA CHRESTA LAKSTARINA

NIM : 205190012

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Lakstarina, Estrada Chresta 2023. Nilai Agama dan Moran Anak Usia Dini pada film serial animasi Upin dan Ipin Musin 15 dugaan Puasa Episode 1 (*Library Reseacrh*). Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Safiruddin Al Baqi, MA.

Kata Kunci: Nilai Agama dan Moral, Animasi Upin dan Ipin, Anak usia Dini.

Nilai agama dan moral terkhusus pada anak usia dini diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Berdasarkan analisis dari tayangan animasi film Upin Ipin bahwa film tersebut banyak yang terkandung nilai agama dan moral di dalamnyasehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik agar imajinasinya dapat berkembang secara positif. Dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agama dan moral yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 dugaanpuasa episode 1 yang sudah dianalisis yaitu; berdoa, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis nilai agama dan moralapa saja untuk anak usia dini pada film serial animasi Upin dan Ipin. 2. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan internalisasi Nilai agama dan Moral pada film serial animasi Upin dan Ipin dengan Anak Usia Dini.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan Studi Pustaka (*Library Research*). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Sumber data penelitian terdapat 2 sumber data primer berupa film serial animasi Upin dan Ipin,dan sumber data sekundernya dari buku, dan artikel.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis dari tayangan animasi film Upin Ipin bahwa film tersebut banyak yang terkandung nilai agama dan moral di dalamnya sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik agar imajinasinya dapat berkembang secara positif.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Estrada Chresta Lakstarina
NIM : 205190012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Internalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini
pada film animasi Upin dan Ipin Musim 15 dugaan
Puasa episode 1

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Pembimbing

Safiruddin Al Baqi, M.A.
NIP: 199102032019031016

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umilrohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Estrada Chresta lakstarina
NIM : 205190012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Serial Animasi Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji I : Mukhlison Efendi, M.Ag
Penguji II : Syafiruddin Al Baqi, MA

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estrada Chresta Lakstarina
NIM : 205190012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Dalam Film Serial Animasi
Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puas Episode 1

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Januari 2024



Estrada Chresta Lakstarina

NIM. 205190012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Estrada Chresta Lakstarina
NIM : 205190012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Internalisasi nilai agama dan moral anak usia dini pada film serial animasi upin dan ipin musim 15 dugaan puasa episode 1

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Estrada Chresta Lakstarina.
NIM. 205190012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan fakta sejarah yang sama tuanya dengan sejarah manusia. Tidak sedikit ilmuwan yang sudah mendefinisikan agama, namun definisitersebut tidak selalu mencakup semua gejala agama. Kelemahan utama dari pendefinisian agama ialah subjektivitas dari perumus definisi agama itu sendiri.¹ Agama berasal dari Bahasa Sanskerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara Bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetapi di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau, sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.¹ Sedangkan istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.² Sama halnya dengan *Mores* yang artinya: tata-cara dalam kehidupan, adat-istiadat, kebiasaan.³ Adapun moralitas artinya keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial. Moral juga diartikan sebagai karakter atau watak

¹ Amir Syamsudin, Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Semester Gasar 2016/2017 KB/TK PEDAGOGIA, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 2, Desember 2016, hal.765

² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 174

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 50

seseorang. Seseorang tidak berakhlak dengan akhlak orang lain , artinya tidak boleh dipaksakan watak pada diri anak-anak. Sedangkan watak itu sendiri terbentuk dari mata hati orang itu sendiri dan dengan watak tersebut seseorang dapat⁴membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, inilah pendapat dari Keneth dan Sabinsar.⁵

Nilai agama dan moral terkhusus pada anak usia dini diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam sudut pandang Islam, upaya melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering diistilahkan dengan taqwa. Taqwa dapat diartikan dengan awas, hati-hati, menjaga diri, memelihara dan keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan melakukan hal yang baik dan yang benar, menjauhi yang jahat dan yang salah.⁶Agama dan moral bagi anak usia dini sangat penting untuk ditanamkan dimanaanak usia dini berada pada masa emas dan mempunyai perkembangan otak yang sangat dominan. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini ini, akan dapat mendasari prilaku dan sikapnya terhadap kehidupan selanjutnya baik masa kanak- kanak, remaja, dewasa dan orang tua.

⁴Singgih G. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT.BPK GunungMulia, 2003),hal 38.

⁵ Khatib Ahmad Syantut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 80

⁶ Novan, Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 175

Ada sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu: 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan tertentu. 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil. 3) Banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral. 4) Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik. 5) Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak. 6) Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik. 7) Suasana rumah tangga yang kurang baik. 8) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak. 9) Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat diambil kesimpulan sebagai perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam sudut pandang Islam, upaya melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering disebut dengan takwa. Takwa dapat diartikan dengan awas, hati-hati, menjaga diri, memelihara dan keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 132-133

melakukan hal yang baik dan yang benar, menjauhi yang jahat dan yang salah.⁸ Dengan masih banyaknya kekeliruan tersebut, perlu adanya pencerahan, baik secara konsep maupun perilaku mengenai tata cara hidup yang Islami. Peneliti Melakukan Pencerahan dengan cara berdakwah, yakni dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang yang kurang mengerti. Menurut Abdul Basit⁹ Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Yaitu merupakan kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk social dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah, dan Sunnah rasul.¹⁰ Sedangkan pengertian dakwah, menurut M. Bahri Ghazali menjelaskan bahwa kata dakwah secara Bahasa berasal dari Bahasa Arab, dari kata kerja (fi'il) yaitu da'a, ya'd yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu da'watan yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.¹¹ Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana. Penggunaan media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam. Gaya penyampaian

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 175

⁹ Abdul Basit, *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), hal. 10

¹⁰ M. Nasir, *Fiqhudda'wah* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), h. 121

¹¹ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5

dakwah yang benar-benar baru ini langsung menerima sambutan hangat dari publik. Dakwah para da'i saat ini banyak yang direkam di CD dan di jual bebas, sehingga mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan pesan dakwah dari para da'i yang diidolakan. Saat ini bisa dikatakan di setiap kota di Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, pasti dapat dengan mudah mendengarkan pesan-pesan dakwah baik melalui stasiun radio maupun televisi¹² yang penting ada ajakan kepada khalayak untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Bahkan, dalam konteks modern ini, strategi berdakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam sangatlah bervariasi. Yakni, salah satunya dengan menggunakan film. Film dianggap mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh elemen masyarakat. Televisi yang telah sampai di sudut-sudut rumah menjadikan film begitu bebas untuk disaksikan oleh masyarakat. Kehadiran film dirasakan mampu sebagai media dakwah apabila dalam film tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran, Sebagaimana definisi dakwah yang telah disebutkan di awal, yakni mengajak dan menyeru, maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh pemeran utama.

Munculnya film animasi *Upin dan Ipin* di MNCTV menjadi sangat digemari oleh anak-anak. Film ini dengan cepat dapat menarik perhatian

¹² Irzum Faribab, "Media Dakwah Pop," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, No.2, (Juli – Desember 2013), 34.

dari jutaan pasang mata masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Padahal, film ini dibuat oleh Malaysia dengan menggunakan bahasa Melayu. Namun, Kehadiran film ini menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat. Atas keberhasilannya menarik penonton, upin ipin dinobatkan dalam nominasi sebagai animasi terbaik pada tahun 2011.¹³

Berbagai macam komentar hadir mengenai penayangan film animasi *Upin dan Ipin*, Ada yang mengatakan film tersebut mendidik, adayang mengatakan film tersebut lucu, ada yang mengatakan film tersebut memiliki nilai moralitas yang secara tidak sadar memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak. Dalam posisi tersebut, *Film animasi Upin dan Ipin* telah menarik berbagai kalangan, terutama anak-anak. Banyak anak- anak yang mulanyamenangis dan *rewel*, kemudian menjadi diam dan tenang setelah melihat tayangan film tersebut. Tentunya, ada karakter tersendiri dalam Film animasi *Upin dan Ipin* yang dapat menarik perhatian dan kegemaran anak-anak. Apabila melihat realita yang demikian, tentunya, Film animasi *Upin dan Ipin* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu: *Pertama*, film tersebut sudah digemari oleh anak-anak. sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. *Kedua*, film tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak- anak secara tidak langsung dapat meniru tingkah laku yang ada dalam film tersebut. *Ketiga*,

¹³ [http://id.m.wikipedia.org/wiki/upin_ipin.03feb17\(19februari2023\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/upin_ipin.03feb17(19februari2023))

film tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. *Keempat*, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Tokoh utama yang dimainkan oleh Upin dan Ipin merupakan sosok ideal seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Di samping memiliki karakter senang bermain, senang bertanya, berimajinasi, dan memiliki khayalan atau mimpi yang tinggi, Upin dan Ipin juga memiliki sifat-sifat mulia yang harus ditiru oleh anak, seperti patuh terhadap orang tua, disiplin waktu, taat menjalankan ajaran agama, dan sebagainya. Karakter yang demikian sangat pas dengan karakter perkembangan anak yang sesungguhnya. Hampir pada setiap episode cerita sarat dengan nilai-nilai moral. Misalnya pada episode “Musim 15 dugaan puasa episode 1”. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa Upin dan Ipin ketika menjelang buka puasa Opah menyuruh Upin Ipin kerumah Atuk untuk berbagi makanan buka puasa lalu mereka mengetuk pintu dan memberi salam, jadi memberi salam kepada seseorang itu hukumnya sunah. Sedangkan menjawab salam hukumnya wajib kecuali pada tempat-tempat yang terlarang. dan pada orang-orang yang tertentu. Melatih dan membiasakan anak untuk menyapa dan memberi salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku

positif sejak dini, maka ke depannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Ini merupakan sepenggal cerita yang dimainkan oleh Upin dan Ipin yang mengandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah yang disampaikan dalam dakwah Islam ketika bulan Ramadhan.

Nilai moral merupakan hal-hal penting yang bisa dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada Umat Islam guna melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Fraenkel bahwa nilai adalah sebuah pikiran/ide atau konsep mengenai apa yang dianggap penting.¹⁴ Sedangkan Siagian dalam Madyo Ekosusilo menyebutkan 4 macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu: orang tua, masyarakat termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akalanya.¹⁵ Nilai-nilai hidup, pada umumnya mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, untuk melacak/mengetahui nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan-kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang, termasuk salah satunya adalah perilaku yang dimainkan oleh tokoh-tokoh dalam film.

Nilai-nilai moral terbagi menjadi nilai-nilai ilahiah atau religius dan nilai-nilai insaniah.¹⁶ Noeng Muhadjir lebih lanjut menyatakan bahwa nilai-

¹⁴ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 22.

¹⁵ Ibid, hlm 34

¹⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

nilai agama (ilahiah) terkandung dalam: takwa, iman, dan adil yang diwahyukan melalui kitab suci. Sedangkan nilai-nilai insaniah (kebudayaan) merupakan kesepakatan-kesepakatan manusia, seperti konsep saling percaya, kejujuran, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain.¹⁷ Pengklasifikasian kedua macam nilai tersebut tampaknya terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film animasi lainnya, film Upin dan Ipin bisa dikatakan film animasi yang paling banyak memuat nilai-nilai moral, khususnya nilai moral Islam yang menyangkut nilai ilahiah dan nilai insaniah. Film ini merupakan film yang diproduksi oleh negeri Jiran, Malaysia yang nota bene-nya sebagai negara Islam, sehingga film-filmnya pun banyak yang dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Lain halnya dengan film-film animasi produksi negara Jepang atau Negeri Barat lainnya. Sebagai pembanding misalnya film animasi Doraemon dan Shinchon. Dalam film animasi Doraemon, tokoh Dorameon dan Nobita merupakan sosokanak yang berkarakter suka mengkhayal dan menyukai sesuatu yang instan dalam setiap usahanya. Dengan mengandalkan pada kantong ajaib Dorameon, Nobita menjadi anak yang tidak keras dalam berusaha mencapai sesuatu yang diinginkannya. Adegan pertengkaran antara Dorameon & Nobita versus Jayen dan Suneo juga bukan teladan yang baik bagi anak-anak. Kemudian film animasi Shinchon yang memiliki

1985), hlm. 74

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 11-12.

kegemaran menonton film “pahlawan bertopeng” senang sekali melakukan kegiatan-kegiatan usil yang merepotkan orang tua dan gurunya. Sedikit sekali teladan yang bisa diambil anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film serial animasi Upin dan Ipin, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: *“Nilai-Nilai Agama dan Moral nak Usia Dini Pada film serial animasi Upin dan Ipin musim 15 dugaan puasa episode 1”*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Nilai agama dan moral apa saja yang terkandung pada film serial animasi Upin dan Ipin ?
2. Bagaimana keterkaitan nilai agama dan moral pada film serial animasi Upin dan Ipin dengan Anak Usia Dini ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis nilai agama dan moral apa saja untuk anak usia dini pada film serial animasi Upin dan Ipin.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan internalisasi Nilai agama dan Moral anak usia dini pada film serial animasi Upin dan Ipin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khasanah bacaan dan keilmuan barudalam ruang lingkup Komunikasi Penyiaran Islam tentang programacara anak di televisi; dan Penelitian ini dapat memberikan khasanah bacaan dan keilmuan barudalam ruang lingkup Komunikasi Penyiaran Islam tentang program acara anak di televisi; dan Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai dakwah, khususnya pembangunan akhlak terhadap anak-anak melalui film.

2. Secara Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan tersebut, makahasilpenelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Penulis

- 1) Diharapkan mampu memperluas Khazanah keilmuan yang akan bermanfaat bagi peneliti dalam dunia pendidikan.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya acara pendidikan anak melalui film animasi di televisi.

b. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

refrensi dalam mendidik anak usia dini dan Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, khususnya dalam acara film animasi, Upin dan Ipin.

c. Bagi Perpustakaan perguruan tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan khususnya pada pendidikan anak usiadini

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah awal agar tidak disebut plagiator, maka dijelaskan terkait Penelitian terdahulu, secara sederhana akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Widya Yuniar Angraini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun upin dan ipin serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Rumusan masalah yaitu, 1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial Upin dan Ipin? 2. Bagaimana relevansinilai nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin dengan pendidikan karakter?

Metode penelitian yang digunakan Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik

pengumpulan data literer atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Data dalam 14 penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Upin dan Ipin produksi Les" Copaque, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan dan diklasifikasikan ke dalam bab- bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dari analisis data tentang nilai-nilai karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les" Copaque serta relevansinya dengan pendidikan karakter, dapat disimpulkan berikut ini. 1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin produksi les" Copaque yaitu, memperkenalkan makanan khas Negara, bekerja untuk menghasilkan uang, membantu dengan ikhlas, memanfaatkan waktu luang, mengembalikan uang yang bukan miliknya, menghindari suap, menghargai kepercayaan orang lain, berbagi makanan untuk orang miskin. Relevansi nilai-nilai karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les" Copaque dengan pendidikan karakter, terdapat pada nilai karakter cintatanah air, kerjakeras, peduli sesama, kreatif, jujur,

dan toleransi.¹⁸

2. Mutolinga Jurusan Tarbiyah program pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Razak dkk.

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, film Upin Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: 1. Kepatuhan Kepatuhan adalah tingkat kesesuaian perilaku seseorang terhadap norma atau kesepakatan dengan pihak lain. 2. Toleransi Penegertian toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. 3. Khusyu' Menurut istilah pengertian khusyu adalah kelembutan hati, ketenangan sanubari yang berfungsi untuk menghindari keinginan keji yang berpangkal dari memperturutkan hawa nafsu. 4. Ikhlas Penegertian ikhlas yaitu apabila seseorang berkata, beramal dan berjihad hanya mencari ridha Allah SWT tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, dan popularitas, supaya dapat memperbaiki kelemahan amal, kerendahan akhlak serta dapat berhubungan langsung dengan Allah SWT. 5. Amar ma'ruf nahi munkar Penegertian amar ma'ruf adalah menyuruh manusia untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan nahi

¹⁸ Widya Yuniar Anggraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, (Ponorogo: IAIN PO, 2017).

munkar adalah mencegah manusia dari melakukan 16 sesuatu.¹⁹ 6. Bersyukur Bersyukur pengertiannya adalah memuji kepada yang memberi nikmat karena kebaikan yang telah diberikannya. 7. Jujur Jujur adalah suatu sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi yang sebenarnya dengan kenyataan. 8. Sedekah (saling berbagi) Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah yang hanya mengharap ridha dan pahala Allah SWT. 9. Menahan nafsu Menurut istilah dalam akhlak pengertian menahan nafsu pengertiannya adalah sikap teguh mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. 10. Tolong-menolong Pengertian dari tolong- menolong adalah perbuatan manusia saling memberi dan menerima sesuatu untuk menjalin persaudaraan. 11. Saling memaafkan. Saling memaafkan pengertiannya adalah sikap saling memberi dan meminta maaf karena perbuatan yang telah dilakukan oleh orang lain maupun diri sendiri.²⁰

3. Rahmadianti Anwar Jurusan Ilmu Komunikasi Manajemen Komunikasi Universitas Riau Pekanbaru, Pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Sekolubuk

¹⁹ Mutolingah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak* (online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 November 2022).

²⁰ Ibid, Mutolingah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak*(online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 November 2022).

Tigo Lirik tahun 2016.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siswa SD Negeri 006 Seko Lubuk Tigo dalam menerapkan nilai-nilai sosial setelah menonton film animasi upin dan ipin. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dan menggunakan kuisioner. Sampel penelitian menggunakan teknik manual sampling kepada 72 responden di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana, sementara untuk pengolahan data kuisioner, dilakukan dengan menggunakan Program Statistic Product Of Service Solution (SPSS) windows versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh film animasi upin dan ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik, bahwa nilai $R = 0,733$ dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,537 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Angka tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel film animasi upin dan ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa yang diperoleh adalah sebesar 53,7% dengan kategori berpengaruh kuat.²¹

Letak persamaam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut ialah objek kajiannya yaitu serial Upin dan Ipin. Sedangkan Letak perbedaan penelitian ini ialah

²¹ Rahmadianti Anwar, *Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di Sdn 006 Sekolubuk Tigo Lirik* (online), (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=439356> diakses pada 2 Desember 2022).

terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Fokus pada penelitian pertama adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin dengan menggunakan pendekatan library research metode kualitatif. Fokus pada penelitian kedua adalah menemukan nilai-nilai Islam yang ada di film Upin dan Ipin produksi Les" Copaque dengan menggunakan pendekatan library research metode kualitatif. Fokus pada penelitian ketiga adalah ada tidaknya pengaruh film Upin Ipin produksi Les" Copaque pada penerapan nilai sosial siswa dengan menggunakan metode kuantitatif Program Statistic Product Of Service Solution (SPSS). Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les" Copaque menggunakan metode kualitatif dengan penekatan library research.

Berbagai penelitian terdahulu tentang serial animasi Upin & Ipin sebagaimana penulis paparkan di atas adalah bagus dan berkontribusi dengan pendidikan Islam. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut ialah objek kajiannya yaitu serial Upin dan Ipin. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Fokus pada penelitian pertama adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin dengan menggunakan pendekatan library research metode kualitatif. Fokus pada penelitian kedua adalah menemukan nilai-nilai Islam yang ada di

film Upin dan Ipin produksi Les²² Copaque dengan menggunakan pendekatan library research metode kualitatif. fokus pada penelitian ketiga adalah ada tidaknya 19 pengaruh film Upin Ipin produksi Les²² Copaque pada penerapan nilai sosial siswa dengan menggunakan metode kuantitatif Program Statistic Product Of Service Solution (SPSS), Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les²² Copaque menggunakan metode kualitatif dengan penekatan library research.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Library Research* yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.²²

Penelitian kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk

²² Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: FATIK 2018).53

memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, manuskrip, film, konten media sosial, novel, makalah, prosiding, antologi, terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain.²³

Adapun langkah atau beberapa proses yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah:

- a. Mengumpulkan berbagai bahan yang dilakukan dalam penelitian seperti buku, dan artikel.
- b. Menentukan fokus penelitian.

Penelitian dilakukan dengan melihat cerita dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode tersebut melalui pendidikan Nilai Agama dan Moral.

2. Data dan Sumber Data

- a. Data penelitian

Karena jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* berupa teori, argumen-argumen dari tokoh yang terdapat dalam jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi,

²³ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: FATIK 2022).53

laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah, atau lembaga-lembaga lainnya.²⁴ Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah metode pengembangan nilai moral dan agama pada film animasi upin dan ipin.

b. Sumber data

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan-bahan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang di dapat dari bahan bahan kepustakaan, di kategorikan ssebagai berikut :

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan bahan utama dalam melakukan penelitian.

2) Sumber data sekunder

Data ini merupakan informasi atau data dari buku-buku referensi, jurnal, artikel, surta kabar, serta dari situs internet yang berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi upin dan ipin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data erupakan hal yang paling utama diperhatikan dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Datayang valid, dan obyektif akan menjamin kesimpulan penelitian yang meyakinkan jika menggunakan analisis yang

²⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2010)

tepat. Data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁵

Data yang sudah diperoleh peneliti dari kepustakaan akan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali semua yang sudah terkumpul dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan satu dengan yang lainnya, baik dari data primer atau dari data sekunder.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun data dan mensistematis data-data yang sudah diperoleh dari kerangka paparan yang sudah ada yaitu tentang Internalisasi nilai agama dan moral pada film animasi upin dan ipin.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti hanya mengamati tentang apa saja isi dalam film melalui tokoh, adegan, lokasi cerita dalam film, naskah film, dan karakter tokoh-tokoh pada film. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan menyimak dengan teliti tentang adegan-adegan dalam film animasi Nussa dan Rarra sampai selesai, kemudian mencatat,

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), 174

meneliti, dan menganalisa menyesuaikan dengan apa yang peneliti gunakan. Sesudah data diperoleh dari pengamatan pada film yang dilakukan dan hasilnya dikaitkan dengan fakta yang ada dengan menggunakan pedoman dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang datanya valid.²⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Secara definitif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri ataupun orang ataupun orang lain.²⁷

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini menggunakan metode *conten analysis*, yaitu teknik analisis data yang endeskripsikan secara objektif dan sistematis sehingga dapat menarik kesimpulan

²⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode Metode Penelitian*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media2014),84

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,2015*, 335

yang sah.²⁸

Untuk melakukan analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti memahami pesan simbolis dalam bentuk dokumen, artikel, buku, dan sebagainya yang berupa data tak struktur.
- b. Peneliti memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan sub pokok permasalahan agar dapat dipahami secara sistematis.
- c. Peneliti menganalisis data yang tepat disajikan secara deskriptif kualitatif.
- d. Penarikan kesimpulan dari seluruh data yang sudah dianalisis.²⁹

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2010), 220.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2010), 220.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Hubungan antara agama dan moral sangat berkaitan erat, orang yang taat beragama maka moralnya akan baik, begitupun sebaliknya orang yang mempunyai akhlak yang tidak baik maka agamanya tidak ada sama sekali. Kualitas agama dan moral seseorang ditentukan dengan kualitas pendidikan dan pengalaman beragama yang mereka dapatkan sejak kecil. Selain itu, nilai agama dan moral merupakan fondasi yang sangat kokoh untuk anak jika ditanamkan mulai sejak dini dalam jenjang pendidikan. Munculnya agama pada diri anak diawali dengan mengenal Tuhan melalui kata-kata. Pada awalnya anak bersikap tidak peduli terhadap kata Tuhan. Tetapi seiring dengan perkembangan otak anak dan didukung oleh mata yang mampu melihat ekspresi kepatuhan orang dewasa kepada Tuhan, membuat anak akan mulai penasaran. Setelah anak penasaran dan menaruh perhatian pada kata Tuhan, sejak saat itulah anak sedikit demi sedikit mempunyai pengalaman empiris tentang agama. Perkembangan moral dianggap sebagai proses perkembangan dalam mengatur perilaku anak yang mengacu pada norma-norma, moral mengacu pada baik dan buruknya manusia, dalam bidang kehidupan dilihat dari kebaikannya. Adapun perkembangan moral menurut Kohlberg terdiri dari prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. perkembangan moral menurut

Kohlberg terdiri dari prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional.³⁰

B. Konsep Nilai

Nilai secara etimologi adalah *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menajutkan, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral.³¹

Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang
2. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman
3. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan)
4. Ahmad Tafsir, meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainnya, seperti yang dikemukakan oleh teori

³⁰ Mohammad Fauziddin, *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia*

³¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikasi-normatif*, (Jakarta: Amzma, 2022), 11

Nicolai Hartmann, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.³²

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman yang diciptakan oleh situasi kehidupan.

C. Teori Perkembangan Agama dan Moral

1. Teori Oser

Dari beberapa Teori perkembangan nilai agama dan moral, penulis menggunakan Teori Oser sebagai acuan penelitian. Teori Oser berfokus pada Internalisasi penilaian agama. Oser mendefinisikan penilaian agama sebagai alasan yang menghubungkan realitas sebagai pengalaman dengan sesuatu di luar realitas yang berfungsi untuk memberikan makna dan arah tujuan hidup. Oser sangat tertarik pada perubahan perkembangan dalam penjelasan yang dimiliki anak-anak dan orang dewasa untuk pengalaman, baik pribadi maupun yang diamati, yang tampaknya bertentangan dengan kepercayaan agama. Oleh karena itu penilaian agama melibatkan jawaban yang ditemukan oleh individu untuk mereka sendiri yang mendamaikan iman agama dan kenyataan yang tampaknya bertentangan dengan iman itu.³³

Oser menggambarkan lima tahap dalam Internalisasi penilaian agama, tiga diantaranya merupakan tahap-tahap penalaran yang dicapai

³² Sri Minarti., 11.

³³ Ibid

pada masa kanak-kanak dan remaja, dan yang keempat berkembang dalam minoritas individu di masa remaja. Tahap 1, pandangan anak-anak tentang Tuhan sangat konkret dan literal. Tuhan dilihat sebagai terlibat langsung dalam peristiwa sehari-hari di dunia, sebagai penyebab semua peristiwa dan sebagai pencipta semua hal. Tuhan harus dipatuhi karena ketidaktaatan membawa hukuman langsung, seperti kecelakaan atau sakit. Pada saat yang sama, individu dipandang memiliki pengaruh minimal terhadap Tuhan. Bentuk penilaian religius ini sejajar dengan tahap paling awal dari penalaran moral pra-konvensional seperti yang dijelaskan oleh Colby dan Kohlberg (1987), di mana hukum dan peraturan harus dipatuhi terutama untuk menghindari hukuman. Pada tahap 2 dan 3, anak-anak dan remaja yang lebih tua memandang Tuhan dengan cara yang kurang menghukum. Tuhan dapat dipengaruhi oleh perilaku baik seorang individu, dengan doa, dan kepatuhan pada ritual dan praktik keagamaan. Terlihat sebagai bukti dalam kehidupan yang sehat dan bahagia, murka Tuhan atas kegagalannya untuk campur tangan di saat terjadi perselisihan. Pada saat yang sama, Tuhan juga dipandang lebih kecil kemungkinannya untuk campur tangan secara konkret dan langsung dalam urusan manusia. Pada tahap 4 dan 5, individu yang mempertahankan iman dapat kembali kepada Tuhan sebagai pencipta akhir yang merupakan sumber kebebasan dan kehidupan, dan yang keberadaannya membuat hidup bermakna. Teori Oser tidak menyarankan bahwa semua penilaian agama yang diperlihatkan oleh seorang individu selalu berada pada

tahap yang sama, atau bahwa semua individu pada usia yang sama akan menunjukkan tingkat penilaian agama yang sama.³⁴

2. Teori Santrock

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berfikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan.

3. Teori Havinghurst

Moral bersumber dari adanya suatu tata nilai. Tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan. Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai (value) yang diinginkan itulah yang disebut moral. Dengan demikian perkembangan moral individu sangat berkaitan dengan perkembangan sosialnya, disamping pengaruh kuat dari perkembangan kognitif, afektif dan konatifnya.³⁴

D. Anak Usia Dini

³⁴ Ibid

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai suatu bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Anak adalah individu yang memiliki potensi luar biasa untuk digali dan dikembangkan. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dari apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya, oleh karena itu kita harus menunjukkan dan memberikan contoh yang baik agar anak meniru apa yang kita lakukan dan mengamalkannya di kemudian hari. Anak bersifat egosentris, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang kurang, dan masa ini merupakan masa potensial untuk menggali pengetahuan sebanyak mungkin.³⁵ Pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang secara khusus memperhatikan, menelaah, dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan potensi anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan "*golden age*". Pada masa ini anak-anak masih sangat rentan, yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat

³⁵ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

merugikan anak tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap- tahap perkembangan. Adapun pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk lebih memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial atau emosional dalam rangka memasuki jenjang pendidikan lanjut.⁴ Dengan kata lain PAUD merupakan pondasi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat fundamental, juga sebagai kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.³⁶

E. Konsep Film

1. Pengertian Film

Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, citra). Jadi film berarti melukis gerak dengan cahaya dengan menggunakan alat yang disebut kamera. Film atau gambar hidup merupakan kumpulan gambar dalam frame yang kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar gambar tersebut nampak hidup.³⁷

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul

³⁶ Kadek Novia Purmamasari, Ni, dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak, dalam *e-Journal PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, 2014, Hal. 2

³⁷ Olpa Amelia, Marlina, Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko TheSeries di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol.01 No.01, 2022, 41-42.

di suatu tempat tertentu.³⁸

Jadi, film dapat dimaknai sebagai alat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berasal dari kumpulan gambar yang digerakkan secara mekanis.

2. Jenis-jenis Film

Menurut sifatnya film dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita merupakan film yang mengandung cerita di dalamnya. Film ini dibuat untuk berbagai kalangan dengan tujuan komersil.

b. Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film yang memuat fakta atau peristiwa yang benar benar terjadi. Film ini disajikan kepada publik dengan kandungan nilai berita di dalamnya

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter merupakan film tentang fakta atau peristiwa yang nyata. Akan tetapi tidak harus mengenai sesuatu yang mengandung nilai berita di dalamnya.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun adalah film yang berasal dari gambar yang dilukis dan kemudian dijadikan seolah-olah bergerak.

e. Film animasi

³⁸ Rahma Asri, *Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini*, Jurnal Al Azhar Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, 78.

Film animasi adalah Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang countine atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya.³⁹

3. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Film merupakan sebagian dari karya dan memiliki tingkat eksklusivitas yang baik di lingkungan khalayak umum.⁴⁰ Karena hal tersebut dapat dipahami bahwa film salah satu dari karya dengan nilai keindahan dan pesan yang penting untuk masyarakat. Selain itu, film juga disebut sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk orang maupun kelompok yang juga disebut penonton. Kata audio visual terdiri dari dua kata Audio yang memiliki arti bagian yang di dengar seperti bunyi atau suara yang bisa di dengarkan. Sedangkan visual yang memiliki arti bagian yang di lihat. Jadi audio visual merupakan bunyi yang bisa didengar dan gambar yang bisa dilihat oleh khalayak umum.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari film merupakan salah satu seni yang berbentuk komunikasi berbentuk audio visual yang bisa

³⁹ Rahma Asri, *Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini*, Jurnal Al Azhar Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, 78.

⁴⁰ Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2020) Vol.1, No.2, 74.

⁴¹ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 1.

dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersumber dari sumber yang terpercaya yang bisa dilihat secara langsung di media komunikasi salah satunya televisi. Selain itu, di dalam dunia pendidikan media komunikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk penyampaian nilai-nilai moral yang bisa didapatkan masyarakat umum.

Terdapat beberapa ahli yang menjabarkan pengertian dari animasi sebagaiberikut:

- 1) Vaughan, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha membuat sebuah presentasi statis menjadi nyata. Perubahan visual yang dari waktu ke waktu bisa memberikan kekuatan yang besar multimedia dalam halaman web yang dibuat. Terdapat banyak multimedia yang menyediakan fasilitas animasi.
- 2) Bustaman, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha untuk menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam waktu tertentu, perubahan tersebut bisa berupa warna dari suatu objek, dan bisa termasuk perubahan bentuk dari satu objek ke objek yang lain dalam waktu tertentu.
- 3) Zeembry berpendapat bahwa animasi merupakan suatu pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda dalam setiap frame. Lalu dengan beberapa fitur tersebut menjadi sebuah

motion yang bisa bergerak sehingga bisa dilihat seperti film.⁴²

Animasi merupakan sebuah media komunikasi yang dihasilkan dari gambar yang diberikan efek gerakan yang diberi jangka waktu tertentu, diberikan warna pada setiap karakter atau objek agar bisa memberikan pesan tersendiri. Kemudian gambar-gambar tersebut dirangkai kembali menjadi satu yang bisa dilihat dalam bentuk sebuah audio visual film yang utuh dan bisa dinikmati. Herdiannanda juga berpendapat film animasi merupakan film yang tidak nyata peraganya tidak dilakukan oleh makhluk hidup.⁴³

b. Jenis - jenis Animasi

Animasi memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

1) Animasi *Stop-Motion* (*Stop Motion Animation*)

Teknik Animasi Stop-Motion merupakan animasi hasil dari pengambilan gambar yang berupa obyek yang digerakkan dengan bertahap-tahap. Teknik ini terdapat kesulitan dan butuh kesabaran yang tinggi. Animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan.

2) Animasi Tradisional (*Traditional Animation*)

Teknik ini dinamakan tradisional karena teknik inilah yang pertama kali digunakan saat animasi pertama kali

⁴² Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016), 21

⁴³ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*

dikembangkan. Selain disebut traditional animasi teknik ini juga disebut dengan *celluloid* transparent yang sekilas mirip dengan transparansi OHP yang biasanya kita gunakan.

3) Animasi Komputer (*Computer Graphics Animation*)

Teknik ini secara keseluruhan pengerjaannya dilakukan oleh computer. Dari pembuatan karakter, pemain, pemberian suara, serta efek semua dikerjakan oleh computer.

F. Upin – Ipin

1. Latar Belakang Film Animasi Upin dan Ipin

Upin Ipin adalah serial televisi animasi kartun anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di TV9, RTM2 dan MNCTV. Serial ini yang diproduksi oleh Les' Copaque Production. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadan sebelum film Upin & Ipin Geng: Pengembaraan Bermula dirilis. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki limabelas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV juga ditayangkan di Stasiun Televisi Berlangganan yaitu Disney Channel. Serial ini berdurasi selama 14 menit dalam setiap episodenya.

Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai serial animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan

kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les'Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan juga, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi dikenal sejak terbentuknya popularitas Upin & Ipin yang bukan saja di Malaysia, namun juga di beberapa negara lain yang meng-import kartun ini khususnya Indonesia.

Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah konferensi pers perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les' Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena proses pembuatannya cukup mudah. Lagi pula kami sudah berpengalaman dalam membuatnya sebelum ini."

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan, dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi yang baru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.⁴⁴

⁴⁴Mutolingah, "Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin Ipin," diakses
"http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3"

Tayangan film kartun Upin dan Ipin adalah sesuatu bentuk program yang diproduksi oleh orang yang khusus pembuat film yang tokohnya sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dari keluarga sederhana yang tidak memiliki orang tua tapi dengan kak Ros dan Opah, kemudian dipertunjukkan dan ditayangkan melalui gambar menarik yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian- kejadian tertentu, sehingga ini dapat menimbulkan daya tarik tersendiri ketika anak menontonnya, sebab film kartun Upin dan Ipin ini menggambarkan proses kehidupan dan mencakup pengalaman tentang dunia anak.

Tataran kehidupan dunia kartun Upin Ipin menunjukkan perkembangan dalam moralitas pada anak pada usia dini, terdiri dari sikap dan cara bersosialisasi dengan orang lain dan cara berpakaian dan berpenampilan dan sikap dan kebiasaan serta sikap dan perilaku anak yang memperincikan hubungannya dengan lingkungan sekitar.⁴⁵

2. Karakter Animasi Upin dan Ipin

Karakter dalam serial Upin Ipin juga sangat beragam, mulai dari anak muda, pria, wanita, wali, hingga kelompok sosial etnis yang berbeda. Tokoh- tokoh dalam Upin Ipin memang memiliki kualitas tersendiri. Lebih jauh lagi, hal ini membuat seri ini menarik, ketika

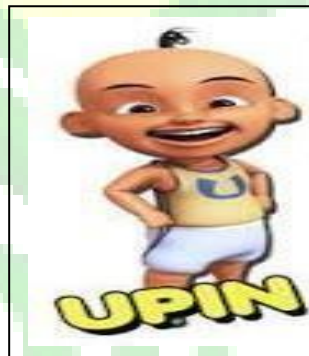
pada 30 Januari 2018.

⁴⁵ Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 145

beragam atribut karakter yang ada akan membuat jalan cerita Upin Ipin jauh lebih menyegarkan. Selain lucu dan menggemaskan, serial animasi Upin Ipin umumnya dinikmati karena dianggap cocok untuk memberikan pesan moral dan kualitas edukatif. Kisah bahagia Upin Ipin dan penggambaran peristiwa-peristiwa yang dalam banyak hal dialami secara konsisten membuat serial ini terkenal.

a. Upin

Merupakan kakak dari Ipin, lahir 5 menit lebih cepat dari Ipin, cirikhasnya adalah sehelai rambut di kepalanya dan memakai baju berwarna kuning. Sifat dari Upin adalah jahil namun banyak ide, selain itu ia selalumperingatkan Ipin jika Ipin berbuat salah, selain itu ia punya sifat pantang menyerah dan cerdas.



b. Ipin

Merupakan adik dari Upin, gemar makan ayam goreng dan ciri khasnya adalah kata-kata betul...betul..betul, dan memakai baju biru dengan sayap merah kecil di belakang. Sifatnya amat jahil melebihi Upin, agak malas, namun pemberani dan banyak

gaya.



Gambar 2.2

c. Kak Ros

Kakak dari Upin dan Ipin. Sifatnya amat galak sekali sering sekali menghukum Upin dan Ipin, tipikal seorang diktator namun berhati lembut Sering sekali dibuat kesal atau digoda oleh Upin dan Ipin.



Gambar 2.3

d. Opah (Nenek)

Merupakan nenek dari Upin dan Ipin. Sifatnya baik hati dan sukamemberi nasihat bagi upin dan ipin. Tipikal nenek idola anak-anak.



Gambar 2.4

e. Tok Dalang

Merupakan kakek yang tinggal di samping rumah Upin dan Ipin. Sifatnya agak pelit, dan sedikit sombong. Namun jika melihat upin dan ipin kesusahan ia tetap rela membantu.

**Gambar 2.5**

f. Mail

Sahabat karib Upin dan Ipin, model rambutnya shaggy dengan pipi chubby, gemar sekali berdagang dan apapun selalu dijualnya dengan harga dua seringggit. Sifatnya pemalas dan pelit serta penakut.

**Gambar 2.6**

g. Ehsan

Merupakan ketua kelas SD tempat upin dan ipin bersekolah, rambutnya berponi, memakai kacamata dan berbadan gendut. Anak orang kaya, dan seringkali dikerjai oleh upin dan ipin, sifatnya sombong, pelit, serta iri hati.



Gambar 2.7

h. Fizi

Tangan kanan dari Ehsan, model rambutnya mirip Ehsan namun badannya kurus. Sifatnya pemalu dan selalu ingin tahu, sahabat karib upin dan ipin.



Gambar 2.8

i. Mei-mei

Satu-satunya wanita yang menonjol dalam serial upin dan ipin, logatnya tionghoa, memakai kacamata. Anaknya pintar dan selalu

menasehati upin dan ipin. Karena kepintarannya ini , Upin dan Ipin sering memvanfaatkannya. Tipikal sahabatyang baik.



Gambar 2.9

j. Jarjit

Anak keturunan India, memakai topi kecil di ataskepalanya. Sangat menyukai pantun dan sering membuat pantun (walaupun tidak nyambung). Kata-kata andalannya Marvelous.. Marvelous.. Sifatnya suka menjahilii teman, sok tahu dan sok pintar. Wajar dia jarang diajak main oleh teman.



Gambar 2.10

k. Ijat

Jarang terlihat dalam serial upin dan ipin dan jarang sekali berbicara serta hanya bisa berdecak kagum terhadap sesuatu. Sifatnya lugu dan agak bodoh karena tidak pandaimembaca , wajahnya paling memelas diantara tokoh-tokoh serial upin dan Ipin.



Gambar 2.11

1. Uncle Mutu

Uncle mutu ialah paman yang berjualan di kampung durian runtuh.



Gambar 2.12

3. Pengisi Suara Animasi Upin dan Ipin

Selain itu aksi-aksi kocak dari dua tokoh utama dan teman-temankampungnya juga sering sukses mengundang tawa penonton. Menjadi film kartun animasi, tentunya Upin Ipin membutuhkan sosok pengisi suara atau dubber untuk film yang di produksinya. Pengisi suara

ini yang nantinya akan bekerja untuk memberikan suara dari per karakternya. Meskipun pengisi suara di serial ini kerap berganti di setiap musimnya, berikut adalah 11 orang yang menjadi dubber atau pengisi suara dari karakter di kartun Upin Ipin.

Tabel 3.1 Daftar Nama Pengisi Suara Animasi Upin dan Ipin

No	Peran	Pengisi Suara
1	Upin dan Ipin	Nur Fathiah Diaz
2	Opah (nenek)	Hj. Ainon Arif
3	Kak Ros	Noor Ezdiani Ahmad Fauwzi (musim 1) Ida Shaheera (musim 2&3)
4	Cik Gu Jasmin	Jasmin Ally
5	Mei Mei	Yap Ee Jean, Tang Ying Sowk
6	Rajoo	Kannan A/L Rajan
7	Fizi	Ida Rahayu Yusof
8	Ismail	Moh. Hasrul
9	Ehsan	Moh. Syahmid Abdul Hamid
10	Jarjid	Moh. Shafiq Mohd Isa
11	Atok (Kakek dalang)	Abu Shafian Abdul Hamid

BAB III
NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

A. Nilai-Nilai Agama dan Moral yang Terdapat dalam Animasi Upin dan Ipin

Dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agamadan moral yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 pada episode 1 Cobaan Puasa yang sudah dianalisis yaitu; berdoa, sholat,bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi

1. Berdoa



Gambar 3.1

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana seperti pada dialog di bawah ini :

Opah : "Nah, makan lekas jangan lupa membaca niat sahur!"
Upin Ipin : "Baik Opah"

Makna dialog di atas Opah mengingatkan Upin Ipin untuk membaca niat sahur setelah makan. Berdoa adalah kegiatan memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal. Montessori menyebut masa emas 1-5 tahun

adalah masa yang pas untuk anak diajarkan berdoa. Pada masa tersebut, otak anak berkembang pesat dan ingatannya sangatlah kuat. Oleh karena itu tanamkanlah nilai-nilai yang baik pada anak sejak anak usia dini.

2. Sholat



Gambar 3.2

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Atuk : "Dah jom sembahyang berjamaah"
Upin Ipin : "Baik atuk"

Makna dialog di atas Atuk mengajak Upin Ipin untuk sholat berjamaah. Sholat adalah salah satu jenis ibadah di dalam agama Islam yang dilakukan oleh Muslim. Adapun tujuan mengenalkan dan mengajarkan ibadah shalat sejak usi dini agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga setelah anak tumbuh besar dan menjadi dewasa mereka akan terbiasa dan terdidik untuk mentaati hukum-hukum Allah.

3. Bersedekah



Gambar 3.3

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Tiba-tiba Atuk memanggil Upin Ipin kemudian mereka berlari ke arah Atuk.

Atuk : “Nah!”

Upin : “Ape ni tuk Atuk

Atuk : “Kue sri muke buat berbuke”

Ipin : “Kue lain tak de?”

Opah : “Atuk dah bagituh, cakap terima kasih”

Dialog di atas memiliki makna Atuk meminta Upin dan Ipin untuk mengambil kue sri muke, namun ipin bertanya apakah masih ada kue yang lain lalu Opah memberitahu mereka untuk mengucapkan terima kasih kepada Atuk. Sikap saling berbagi dan member merupakan salah satu dari nilai-nilai kebaikan untuk dilaksanakan didalam hidup ini.

Muslim yang percaya pada Tuhannya tidak memiliki keraguan sedikitpun bahwa apapun yang ia belanjakan hanya karena Allah tidak akan mengurangi kekayaannya, karena sedekah akan menambah

kekayaan dan tidak akan menguranginya. Sementara itu salah satu manfaat berbagi untuk anak usia dini adalah untuk menumbuhkan empati, yakni kemampuan memahami orang lain. Anak yang diajari berbagi sejak dini dapat mengertikondisi dan situasi orang lain. Hal itu akan mencegah anak berbuat arogan dan berbangga diri secara berlebihan.

4. Memberi dan membalas salam



Gambar 3.4

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral memberi dan membalas salam, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin : “Assalamu’alaikum...”
Upin : “Atok...”
Ipin : “Ooo Atok”
Tok Dalang : “Wa’alaikum salam...ha,orang nak ape nih?”
Upin : “Nih tok, Opah bagimakanan untuk buka puasa”

Makna dialog di atas ketika Opah menyuruh Upin Ipin kerumah Atok untuk berbagi makanan buka puasa lalu mereka mengetuk pintu dan memberi salam. Jadi memberi salam kepada seseorang itu hukumnya sunah. Sedangkan menjawab salam hukumnya wajib kecuali pada tempat- tempat yang terlarang dan pada orang-orang yang tertentu.

Melatih dan membiasakan anak untuk menyapa dan memberi salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku positif sejak dini, maka ke depannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Berperilaku Jujur



Gambar 3.5

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : “Opah, kakak dekat sekolah tadi, ramai kawan- kawan yang takpuasa Opah. Die orangbawa bekal.Tergugah iman Ipin”
Ipin : “Ih..tak de, tak de”
Kak Ros : “Habis kau minum tak ?”
Upin : “Eh, tak Upin tengok aja, iman Upin kuat”

Makna dialog di atas ialah Upin melihat teman-temannya tidak berpuasa dan membawa bekal lalu tergiur lah iman Ipin dan Kak Ros bertanya setelah melihatnya kaliaan minum atau tidak dan Upin pun menjawab iman Upin kuat. Berperilaku jujur adalah kebenaran, yaitu sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada didalam hati. Melatih kejujuran pada anak sejak dini perlu dilakukan agar anak

kelak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat dipercaya semua orang. Alangkah baiknya bila orang tua juga sudah mulai membangun karakter jujur dalam diri anak sejak dini.

6. Tolong Menolong



Gambar 3.6

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Kak Ros dan Opah sedang membuat ketupat, setelah itu Upin dan Ipin datang.

Upin : “Akak, nak kite orang tolong?”

Kak Ros : “Tak nak”

Ipin : “Naklah kak”

Kak Ros : “Orang kate tak nak, tak nak lah...”

Opah : “Alah ros, bialah die orang”

Makna dialog di atas menggambarkan sikap ingin menolong terhadap orangtua. Upin dan Ipin ingin membantu Opah dan Kak Ros yang sedang sibuk, tetapi keinginan mereka untuk membantu sangat kuat. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitanyang dirasakan orang lain. Bahkan sikap tolong menolong sudah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat Indonesia. Sikap tolong menolong ini, tidak hanya dilakukan pada sesama

manusia, tapi pada semua makhluk hidup. Ajarkan tolong menolong pada anak itu penting. Sebab, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Selalu butuh bantuan dalam bentuk tolong menolong dengan orang lain. Keterampilan sosial initerkait dengan keterampilan sosial lain seperti simpati dan empati. Menolong menumbuhkan kesadaran diri pada anak untuk membantu orang lain dan dapat mengembangkan sikap kepeduliansosialnya, sehingga ia diterima di lingkungan kelompok pertemanan maupun lingkungan sosial lain yang lebih luas.

7. Sopan Santun



Gambar 3.7

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Berbicara baik didepan Atuk.

Ipin : “Seronok lah Atuk buka pause sekali, serase meriah!”

Upin : “Betul betul betul....”

Atuk : “Atuk pun merasa seronok, biasanya Atuk buka puasaseorang je”

Ipin : “Kasian atuk, lepas ni Atuk buka pause katrumah kita orang jelah”

Makna dialog di atas ialah saat waktu berbuka tiba Upin Ipin

mengajak Atuk untuk berbuka bersama dan Atuk pun merasa senang berbuka puasa dengan Upin Ipin karena, sebelumnya Atuk buka puasa seorang diri. Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orangitu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Anak bisa diajarkan mengenal konsep sopan santun sejak usia dini, tepatnya sejak usia 1,5 tahun. Pada usia ini, umumnya anak sudah dapat memahami bahwa orang lain juga memiliki perasaan seperti yang dia rasakan juga.

8. Toleransi



Gambar 3.8

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

- Upin* : “Uncle, bulan puasa mana boleh buka warung sekarang.”
- Ipin* : “Betul, betul, betul! Buka warung nanti mendekati saat berbuka. Macem Mail”
- Uncle Muthu* : “Itu untuk orang islam saja, orang islam semua tidak boleh makan disini, uncle tak jual”

Makna dialog di atas ialah menggambarkan sikap toleransi terhadap sesama manusia. Upin dan Ipin memberitahu Uncle Muthu kalau bulan

puasa tidak boleh membuka warung kecuali mendekati waktu berbuka dan Uncle Muthupun memberitahu jika warungnya terbuka untuk orang yang tidak berpuasa. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Cara mengajarkan anak untuk toleransi; tidak menilai orang dari agamanya, pahami kalaudunia penuh dengan keberagaman, hindari debat & pembicaraan buruk tentang agama, berikan contoh nyata tentang toleransiberagama, dan ajarkan rasa empati.

BAB IV
INTERNALISASI NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
PADA ANIMASI UPIN DAN IPIN

A. Keterkaitan Internalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Terhadap Tuhan



Gambar 4.1

Sumber : Chanel Youtube Upin dan Ipin

Pada adegan ini, dilakukan oleh Opah dan upin, Opah yang sedang mengingatkan Upin untuk membaca niat sahur setelah makan, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tuhan yaitu dengan berdoa. Berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, berdoa juga merupakan permintaan manusia untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari marabahaya, petaka dan juga harus memperhatikan adab adab yang harus dilakukan ketika sedang dikamar mandi. Dengan begitu,berdoa harus dibiasakan sejak usia dini agar anak selalu senantiasa mengingat kepada Allah SWT.

Pada cuplikan uini juga terdapat nilai pengajaran tentang pentingnya memperhatikan adab adab ketika melakukan berbagai kegiatan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Upin Ipin mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya nilai agama dan moral, karena jika nilai agama dan moral tertanam pada anak usia dini, anak akan senantiasa berhati-hati terhadap tindakannya.

Terlebih karakter nilai agama dan moral tersebut terdapat hubungannya dengan Tuhan, karena segala sesuatu yang terdapat di muka bumi ini dan segala urusannya harus diusahakan terlebih dahulu kemudian diserahkan atau dipasrahkan untuk hasilnya seperti apa kedepannya.

Bagi anak usia dini berdoa dapat mengenalkan anak tentang pemahaman agama dan moral, selain itu juga, berdoa termasuk dalam pengalaman sila Pancasila ke-1 yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa”.

B. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Terhadap Diri Sendiri



Gambar 4.2

Sumber : Chanel Youtube Upin dan Ipin

Nilai agama dan moral anak usia dini yang berhubungan dengan diri sendiri juga terdapat pada cuplikan Upin, Ipin, dan kak Ros yang berperilaku jujur saat kak Ros bertanya setelah melihat teman temannya membawa bekal pada saat pausa Upin dan Ipin tergiur atau Tidak, Upin dan Ipin pun

menjawab iman mereka kuat. Oleh karena itu, jujur merupakan nilai agama dan moral yang harus dibiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri kemudian dikembangkan dalam kehidupan serta ditanamkan perilaku tersebut sejak usia dini.

Sedangkan bagi anak usia dini, sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal hidup didalam masyarakat kelak. Sikap jujur anak harus ditanamkan dan didukung oleh orang tua dan pendidik agar dapat tumbuh dalam dirinya sikap yang baik dan dapat dipercaya oleh semua orang. Oleh karena itu, dengan menerapkan kejujuran pada anak usia dini akan membiasakan anak untuk berkata bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan agar orang-orang yang beriman harus mengucapkan perkataan yang benar. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa terdapat perintah agar perkataan dan perbuatan harus sama dengan apa yang dilakukan. Maka, dapat dipahami bahwasannya terdapat kaitannya dengan sila pancasila ke 1 yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Upin dan Ipin mengandung pesan untuk penonton tentang pentingnya berperilaku jujur dalam setiap urusan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan berperilaku jujur, anak akan terhindar dari perbuatan dosa dalam merasakan ketenangan dalam hidupnya.

C. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Terhadap Sesama



Gambar 3.3

Pada cuplikan ini terhadap sikap tolong menolong yang di lakukan Upin dan Ipin Terhadap Opah dan kak Ros yang Sibuk membuat ketupat, keingian meraka pun sangat kuat untuk meringankan beban orang lain.

Pada penggalan cerita tersebut, sikap yang ditunjukkan oleh Upin dan Ipin menunjukkan nilai agama dan Moral yang berhubungan dengan sesama, yaitu tolong menolong. Walaupun kak ros menolak ana tetapi Upin dan Ipin masih senantiasa membantu. Hal tersebut terdapat dalam pancasila sila ke-2 yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yang mencerminkan untuk membantu sesama manusia.

Bagi anak usia dini nilai pendidikan karakter religius dalam hal tolong menolong sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, dengan begitu kebiasaan baik tersebut akan terus ditanamkan dan juga realisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Terhadap Kebangsaan



Gambar 4.4

Sumber : Chanel Youtube Upin dan Ipin

Pada cuplikan ini terdapat sikap toleransi terhadap sesama manusia, Upin dan Ipin memberitahu Ucel Mutu kalau bulan puasa untuk tidak membuka warung nya kecuali mendekati waktu berbuka dan Ucel Mutu pun memberitau jika membuka warungnya untuk orang yang tidak berpuasa.

Dari cuplikan tersebut, memberikan pesan kepada penonton untuk selalu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Makna toleransi bukan hanya menghargai atau menghormati perbedaan saja, namun toleransi dapat juga dimaknai sebagai sikap kepedulian dan kasih sayang kepada sesama manusia yang memiliki keanekaragaman.

Maka dari itu, pada cuplikan ini terdapat hubungannya dengan kebangsaan yaitu berupa toleransi antara agama lain dan hal tersebut harus ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, kesadaran akan sikap toleransi akan melahirkan berbagai kemungkinan sikap, seperti menerima dan mengakui adanya perbedaan, mengakui hak dan eksistensi orang lain, mendukung dan antusias atas keragaman ciptaan Tuhan.

Sikap toleransi juga terdapat pada Pancasila sila ke-1 adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Maksud dari sila pertama tersebut dengan season ini ialah memiliki nilai toleransi dalam beragama sehingga warga Negara Indonesia harus senantiasa mengamalkan perilaku yang sesuai dengan sila ke-1 yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama penganut agama serta keyakinan masing-masing, serta saling bertoleransi antara umat beragama lain. Sikap toleransi juga terdapat pada Pancasila sila ke-1 adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Maksud dari sila pertama tersebut dengan season ini ialah memiliki nilai toleransi dalam beragama sehingga warga Negara Indonesia harus senantiasa mengamalkan perilaku yang sesuai dengan sila ke-1 yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama penganut agama serta keyakinan masing-masing, serta saling bertoleransi antara umat beragama lain.

Keterkaitan nilai-nilai Agama dan moral dalam film animasi Upin dan Ipin dengan Pancasila bagi anak usia dini meliputi hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang pada season "Berdoa" terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, hubungan dengan diri sendiri pada season "Kejujuran?" terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, hubungan dengan sesama yang terdapat pada season "Tolong dan Menolong" terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 2, hubungan dengan lingkungan yang terdapat pada season "Toleransi" terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1, serta hubungan dengan kebangsaan yang terdapat pada season "Toleransi" terdapat kaitannya dengan sila Pancasila ke 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis nilai-nilai agama dan moral dalam tayangan Upin dan Ipin, ditemukansebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya, untuk mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan strategi maupun model pembelajaran yang tepat di sekolah atau di rumah. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan beragam metode yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplentasikannya.
2. Berdasarkan analisis dari tayangan animasi film Upin Ipin bahwa film tersebut banyak yang terkandung nilai agama dan moral di dalamnya sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik agar imajinasinya dapat berkembang secara positif. Dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agama dan moral yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 dugaan puasa episode 1 yang sudah dianalisis yaitu; berdoa, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua,

berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi. Dampak Upin Ipin terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah merambah ke ranah bahasa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena tayangan film kartun upin ipin setiap episode diputar berulang-ulang sehingga anak-anak sudah hafal di luar kepala. Bila seorang anak ditanya sesuatu jawabnya sering pakai logat Malaysia.

B. Saran

Sebagai orang tua harus bisa memberikan tontonan film yang sehat untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Di samping itu tontonan dapat mempengaruhi karakter anak. Karena karakter merupakan tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang melakukan dan merespon sesuatu dengan spontan dan refleksi.



IAIN
PONDOK GUGUR

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rahmadiani. *Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di Sdn 006 Sekolubuk Tigo Lirik* (online),(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=439356> diakses pada 2 Desember 2022).
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Faribab, Irzum. "Media Dakwah Pop,". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, No.2, Juli – Desember 2013.
- Fathurohman, Irfai, dkk. "Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Anak Siswa Sekolah Dasar". Diakses pada <https://jurnal.umk.ac.id>. Pada tanggal 23 November 2022.
- Fauziddin, Mohammad. 2021. *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, M.Bahri. 1997. *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gunarsah, Singgih G. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- <http://eprints.uny.ac.id/68019/3/Bab%20II.pdf> di akses pada tanggal 1 Desember 2022
- [http://id.m.wikipedi.org>wiki>ipin_ipin.03feb17\(19februari2023\)](http://id.m.wikipedi.org/wiki>ipin_ipin.03feb17(19februari2023))
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011. Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Marlina. "Kelayakan Serial Animasi Sebagai Tontonan Anak". *Jurnal Kelasa*, Vol. 12 No. 1 Juni 2017.
- M.Nasir. 2017. *Fiqhudda'wah*. Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Moleong, Lexy j. 2010. *metodologi peneliian kualitatif*. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya.

- Muhadjir, Noeng. 1992. *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mutolingah. *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam AbduzRazak*(online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 November 2022).
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Nazir, Moh. 2011. *metode penelitian*,. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nida, Fatma laili khoirun. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *jurnal penelitian pendidikan islam*, 8, No. 2, (Agustus 2013,).
- Prastowo, Andi. 2014. *memahami metode metode penelitian*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Purmamasari, Kadek Novia, Ni, dkk. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak,". *Journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Razak.(online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 November 2022).
- Sugiyono. 2015. *metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syamsudin, Amir. "Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Semester Gasar 2016/2017 KB/TK PEDAGOGIA," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 2, Desember 2016.
- Syantut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: FATIK 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GavaMedia.

Yuniar Anggraini, Widya. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Ponorogo: IAIN PO.

